

BROILER FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF SMALL AND MEDIUM FARMS IN PARTNERSHIP WITH "SINAR SARANA SENTOSA" COMPANY AT MALANG REGENCY

Ni Putu Susi Mega Astuti¹, Hari Dwi Utami², Bambang Ali Nugroho³

¹ Student at Animal Husbandry Faculty Brawijaya University

² Lecturer at Animal Husbandry Faculty Brawijaya University

³ Lecturer at Animal Husbandry Faculty Brawijaya University

Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang 65145 Indonesia,

E-mail: niputususimega@yahoo.com, E-mail: hrdwutami4@ub.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at the small and medium farm at "Sinar Sarana Sentosa" Company Partnership Malang Regency. The primary data was conducted from 18th March to 19th April 2013. Respondents involved broilers farmers of small and medium farms as well as staff of Sinar Sarana Sentosa Company. The method used in this researched was case study. Primary data were collected by survey with using structure questionnaire. The data were analysed by descriptive analysis with applying economic equation that was profit, BEP, R/C ratio and rentability. The results that showed that comparison between medium and small broiler farms in order were Rp 109,088,620.- vs Rp 55,947,554.- of profit; Rp 14,452.- of BEP price, 96847 kg of BEP product and 55341 birds of raising broiler BEP vs Rp 14,026.- of BEP price, 51690 kg of BEP product and 25463 birds of wraising broiler BEP; 1.08 vs 1.07 of R/C ratio and 6.95% vs 6.52 % of rentability.

Keywords: Small farm, Medium farm, BEP, R/C ratio, Rentability

ANALISIS KINERJA FINANSIAL USAHA PETERNAKAN BROILER SKALA KECIL DAN MENENGAH PADA KEMITRAAN "PT.SINAR SARANA SENTOSA" KABUPATEN MALANG

Ni Putu Susi Mega Astuti¹, Hari Dwi Utami², Bambang Ali Nugroho³

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

³Dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang 65145 Indonesia,

E-mail: niputususimega@yahoo.com, E-mail: hrdwutami4@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada peternakan skala kecil dan skala menengah pada kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa Kabupaten Malang. Pengambilan data primer dilakukan dari tanggal 18 maret-19 april 2013. Responden pada penelitian ini adalah peternak skala kecil dan skala menengah serta staf pada perusahaan PT. Sinar Sarana Sentosa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengambilan data primer dilakukan secara survei dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menerapkan persamaan ekonomi yaitu keuntungan, BEP, R/C ratio dan rentabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan antara peternakan skala menengah dengan peternakan skala kecil adalah sebesar Rp 109.088.620,- berbanding Rp 55.947.554,- untuk keuntungan, Rp 14.452 – untuk BEP harga, 96.847 kg untuk BEP produk dan 55.341 untuk BEP ekor berbanding Rp 14.026 . – untuk BEP harga, 51.690 kg untuk BEP produk dan 25.463 untuk BEP ekor. 1,08 berbanding 1,07 untuk nilai R / C ratio dan 6,95% berbanding 6,52% untuk nilai rentabilitas.

Kata kunci : Peternak skala kecil, Peternak skala menengah, BEP, R/C ratio, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan broiler tidak terlepas dari perkembangan hewan yang digolongkan sebagai unggas itu sendiri, yaitu ayam. Pada mulanya keberadaan atau kehidupan ayam adalah di alam bebas yaitu di hutan. Ayam hutan tersebut mempunyai bulu berwarna merah oleh Charles Darwin, seorang ahli biologi dinamakan *Gallus gallus* (bahasa latin) pada tahun 1968. Charles Darwin kemudian menyusun teori bahwa ayam hutan kemudian menjadi hewan jinak yang dipelihara seperti sekarang ini. Jadi ayam hutan itulah sebagai cikal bakal semua jenis ayam yang ada saat ini, termasuk cikal bakal adanya ayam broiler yang sedang populer saat ini. Strains ayam broiler unggulan diperoleh dari usaha penyilangan ayam unggulan. Beberapa jenis strains ayam unggulan seperti : *Rhode Island Red*, *Cobb*, *Arbor Acres* dan *Avian* yang sekarang ini banyak diternakkan secara komersial (Anggit, 2011).

Kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modalnya relatif kecil (Lucky, 2008).

Setiap usaha peternakan baik sebagai usaha yang bersifat komersil (utama) maupun sebagai usaha sambilan serta peternakan yang bersifat mandiri maupun kemitraan, seluruhnya tentu akan berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal. Untuk itulah diperlukannya sebuah perhitungan yang matang dan analisa ekonomi yang tepat guna untuk mengetahui keefisienan usaha yang telah didirikannya guna memperoleh hasil yang maksimal. Analisa keuntungan dan kelayakan usaha berupa perhitungan *Break Even Point* (BEP), *R/C Ratio* dan rentabilitas ini dapat memberikan informasi kepada peternak sejauh mana keberhasilan usaha yang didirikannya baik secara mandiri maupun kemitraan. Analisa keuntungan dan kelayakan usaha dapat menunjukkan keadaan finansial seorang peternak dalam mengetahui keadaan, perkembangan keuangan, harga jual dan keuntungan hasil usaha yang dicapainya, sehingga dapat menunjukkan efisiensi usaha tersebut. Umar (2003) menambahkan, aspek-aspek yang perlu dianalisis untuk mengetahui biaya dan manfaat tersebut antara lain ditinjau dari aspek Rencana Pembangunan Nasional

PT. Sinar Sarana Sentosa Malang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemeliharaan broiler dengan sistem kemitraan inti plasma dimana PT. Sinar Sarana Sentosa sebagai inti dan peternak broiler rakyat sebagai plasma. Peternakan yang bermitrakan PT. Sinar Sarana Sentosa ini merupakan peternakan broiler yang mampu bertahan ditengah lesunya kondisi usaha broiler yang membutuhkan biaya produksi tinggi serta harga broiler yang fluktuatif. PT. Sinar Sarana Sentosa ini membagi peternak plasmanya menjadi 3 jenis skala yaitu skala kecil, menengah dan besar. Peternak yang tergolong peternak skala kecil adalah peternak yang memelihara broiler dengan kapasitas 2000-5000 ekor, skala menengah 6000-10.000 ekor dan yang tergolong skala besar pemeliharaan >10.000 ekor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi dan penerimaan dari usaha peternakan broiler skala kecil dan menengah pada kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa?
2. Berapa besar keuntungan, kondisi *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), tingkat *Break Even Point* (BEP), dan Rentabilitas pada usaha peternakan broiler skala kecil dan menengah pada kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui besar biaya produksi dan penerimaan dari usaha peternakan broiler skala kecil dan menengah pada kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa.
2. Mengetahui kelayakan kinerja finansial usaha peternakan skala kecil dan menengah melalui perhitungan keuntungan, *Revenue Cost ratio* (R/C ratio), tingkat *Break Even Point* (BEP), dan Rentabilitas pada kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sasmita, dkk (2010), kemitraan pertanian dalam Surat Keputusan Menteri pertanian No.940/Kpts/OT.210/10/1997 menerangkan bahwa

kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan hasil produksi dan kelompok mitra memerlukan pasokan bahan baku dan bimbingan dari perusahaan. Saling memperkuat artinya kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra dan perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan, dan kesinambungan usaha. Lebih lanjut dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri pertanian No 940/Kpts/OT.210/1997 bahwa pola kemitraan usaha pertanian terdiri dari lima macam, yaitu:

- 1). Pola Inti Plasma, adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.
 - Kelebihan pola ini adalah:
 - a) kepastian sarana produksi,
 - b) pelayanan/bimbingan, dan
 - c) menampung hasil.
 - Kekurangan pola ini adalah:
 - a) inti plasma menyediakan operasional.
 - b) kegagalan dalam panen menjadi kerugian plasma.
- 2). Pola Sub Kontrak, adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
- 3). Pola Dagang Umum, adalah hubungan kemitraan antara kelompok dengan perusahaan mitra yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra, atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra.
- 4). Pola Agenan, adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa perusahaan mitra.
- 5). Pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal dan sarana untuk mengusahakan/membudidayakan suatu komoditi pertanian.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di peternakan broiler yang bermitra dengan PT.Sinar Sarana Sentosa. Peternak skala kecil atas nama Bapak M. Rombe beralamat di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang dan peternak skala menengah atas nama Bapak Mustain Kabul yang beralamat di Desa Jambangan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Kantor PT. Sinar Sarana Sentosa Malang, Jawa Timur beramat di Perum Blimbing Indah Blok M-1 No 4. Peternak yang diambil Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013-19 April 2013.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini adalah studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan *survey* yaitu mengumpulkan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak yang dijadikan sebagai responden serta dengan *staff* PT. Sinar Sarana Sentosa, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung yang diambil melalui hasil penelitian terdahulu, buku dan jurnal.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efisiensi usaha dimana terdapat biaya-biaya produksi serta hasil penjualan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peternak broiler sebagai plasma yang bermitra dengan PT. Sinar Sarana Sentosa yang berperan sebagai inti. Peternak yang diambil datanya adalah peternak yang tergolong kategori peternak skala kecil dengan kapasitas pemeliharaan 5000 ekor dan peternak skala menengah dengan kapasitas pemeliharaan 10.000 ekor. Peternak yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah atas nama Bapak M. Rombe untuk peternak skala kecil dan Bapak Mustain untuk peternak skala menengah.

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan mencakup:

1. Analisa deskriptif untuk mengetahui keadaan usaha peternakan broiler dan karakteristik peternak.
2. Analisa kuantitatif untuk mengetahui komposisi biaya produksi, penerimaan, keuntungan, *Break*

Even Point (BEP), R/C Ratio, dan rentabilitas usaha peternakan broiler.

a. Biaya produksi adalah semua pengeluaran untuk proses produksi sebagai hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFV + TVC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Tidak Tetap)

b. Penerimaan adalah merupakan pendapatan total sama dengan perkalian dari jumlah unit yang dijual dengan harga per unit dari produk yang dijual tersebut. Salam (2009), menggambarkan penerimaan dengan rumus, sebagai berikut:

$$R = p \cdot Q$$

Dimana:

R = *Revenue* atau total penerimaan

Q = Tingkat produksi (unit)

p = Harga jual per unit (Rp./unit)

c. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Salam (2009), menggambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Total Revenue/ Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

d. *Break Even Point* (BEP) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan (Salam, 2009). Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$BEP_{\text{harga}} = \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Hasil Produksi}}$$

$$BEP_{\text{produk}} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Out put}}$$

$$BEP_{\text{ekor}} = \frac{BEP_{\text{produk}}}{BB \text{ per ekor}}$$

e. Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara R dan C (R/C) bernilai lebih besar dari satu. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi

(Salam, 2009). Rumus ini dapat dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = R/C$$

Dimana :

R = Revenue

C = Biaya (Cost)

- Jika nilai RC Ratio < 1 = usaha yang didirikan rugi

- Jika nilai RC Ratio = 1 = usaha yang didirikan impas (tidak untung dan tidak rugi)

- Jika nilai RC Ratio > 1 = usaha yang didirikan menguntungkan

f. Rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal yang hasilnya dinyatakan dalam persentase (Nikmat, 2004). Rumus ini dapat dituliskan secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{MU} \times 100\%$$

Dimana:

R = Rentabilitas (%)

L = Laba (Rp.)

MU = Modal usaha (Rp.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden Penelitian

Peternak Skala Kecil

Peternak skala kecil yang diambil sebagai sampel penelitian adalah peternak dengan kapasitas 5000 ekor. Pemilik peternakannya bernama Bapak M. Rombe tinggal di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Beliau mempunyai 1 orang istri dan 1 orang anak yang kini masih duduk dibangku SMA. Pekerjaan tetap dari Bapak M. Rombe adalah sebagai guru dari SD (Sekolah Dasar) dan pekerjaan sambilan dari Bapak M. Rombe yaitu mengelola peternakan ayam pedaging miliknya. Beliau mempunyai dua orang tenaga kerja tetap laki-laki dengan lulusan SMP. Gaji yang diberikan kepada masing-masing tenaga kerjanya sebesar Rp 1.200.000,- per periodenya. Dalam satu tahun, Bapak M. Rombe melakukan pemeliharaan selama 6 kali atau ada 6 periode dalam satu tahunnya.

Peternak Skala Menengah

Peternak skala menengah yang diambil sebagai sampel yaitu peternakan dengan kapasitas 10000 ekor. Pemilik dari peternakan tersebut bernama Bapak Mustain yang beralamatkan di Desa Jambangan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Beliau mempunyai 1 orang istri dan 2 orang anak yang kini duduk di bangku SMP dan SMA. Pekerjaan tetap dari Bapak Mustain ini adalah sebagai petani tebu, selain juga mengelola peternakan ayam pedaging miliknya. Beliau mempunyai 2 orang tenaga kerja laki-laki yang lulusan SMP dan SMA. Gaji yang diberikan sebesar Rp 1.500.000,- per periodenya. Dalam satu tahun, Bapak Mustain melakukan pemeliharaan selama 6 kali atau ada 6 periode dalam satu tahunnya.

Analisa Usaha

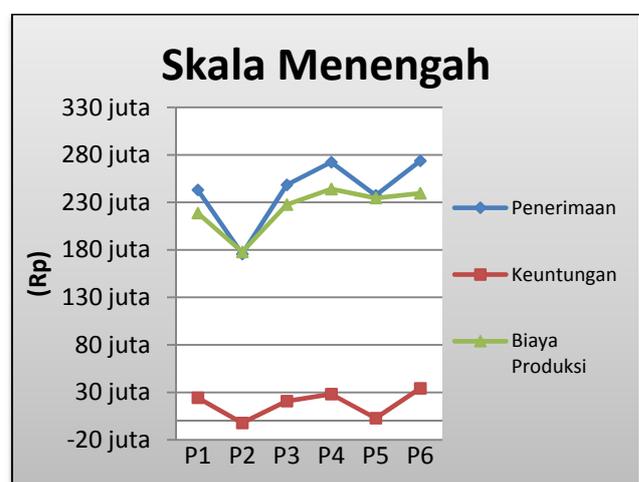
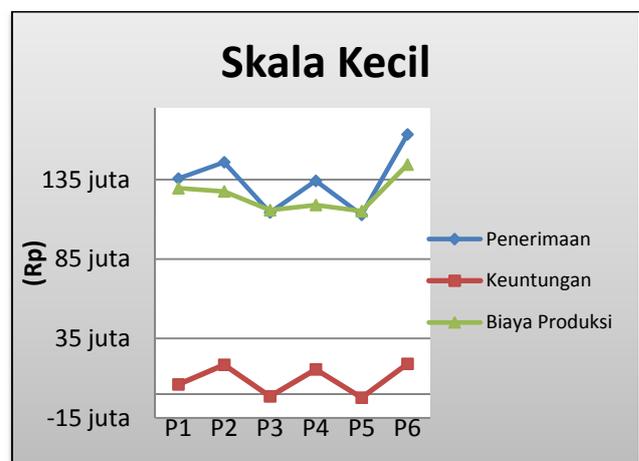
Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan

Biaya produksi per periode dari peternak skala kecil dan menengah selalu mengalami perubahan biaya tiap periodenya. Biaya yang paling berpengaruh pada biaya variabel pada masing-masing peternak yaitu pada pembelian pakan. Dimana konsumsi pakan pada tiap periodenya selalu berubah, semakin banyak konsumsi pakan maka akan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan tersebut. Selain itu yang berpengaruh selanjutnya adalah pada pembelian bibit (DOC) yang juga cukup mengalami fluktuasi harga.

Penerimaan yang didapat dari peternak selama satu tahun pada tahun 2012 pada peternak skala kecil sebesar Rp 807.465.229,- dan pada peternak menengah sebesar Rp 1.451.197.066,-. Setiap periodenya penerimaan yang diperoleh baik peternak skala kecil dan menengah selalu mengalami perubahan, hal ini dikarenakan pada jumlah penjualan ayam setiap periodenya berbeda-beda tergantung dari presentase kematian ayam yang terjadi dari awal pemeliharaan sampai pemanenan. Penerimaan yang didapat dari para peternak diperoleh dari penjualan ayam, sekam, karung pakan dan juga bonus-bonus yang didapatkan dari perusahaan. Bonus-bonus yang didapat berupa bonus FCR yaitu merupakan bonus yang diberikan kepada peternak yang nilai FCRnya sesuai dengan standart FCR yang disepakati sebelumnya bersama perusahaan, bonus mortality

yaitu merupakan bonus yang diberikan kepada peternak yang angka kematian ternak yang dipelihara lebih rendah dari standart *Manual Management CP 707* yaitu tidak lebih dari 5%, bonus *discount feed* diberikan kepada peternak jika pemakaian pakan yang diberikan tidak melebihi standart yang disepakati dan bonus *other* diberikan kepada peternak apabila peternak yang bersangkutan dalam pengiriman DOC banyak DOC yang mati dalam perjalanan pada saat pengiriman maka akan diberi ganti rugi oleh perusahaan sejumlah DOC yang mati. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2002) menyatakan bahwa penerimaan dalam suatu peternakan ayam pedaging terdiri dari: (1) hasil produksi utama berupa penjualan ayam pedaging, baik hidup maupun dalam bentuk karkas; dan (2) hasil sampingan yaitu berupa kotoran ayam atau alas "litter" yang laku dijual kepada petani sayur mayur atau petani palawija lainnya.

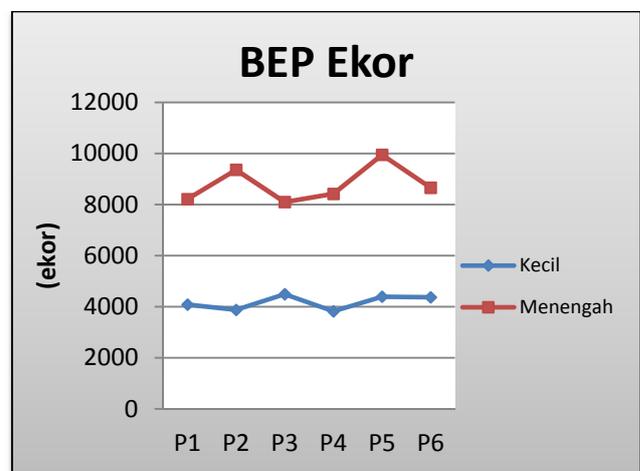
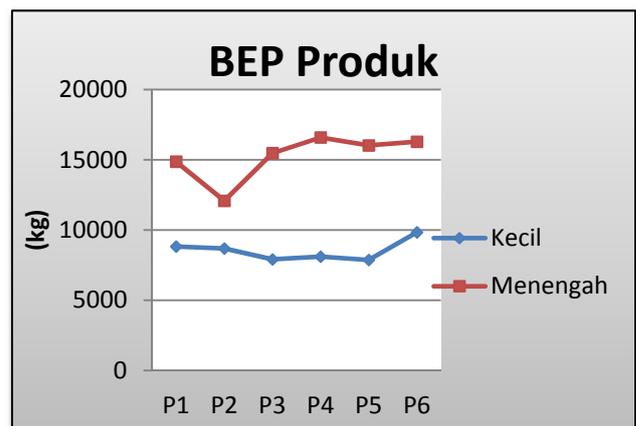
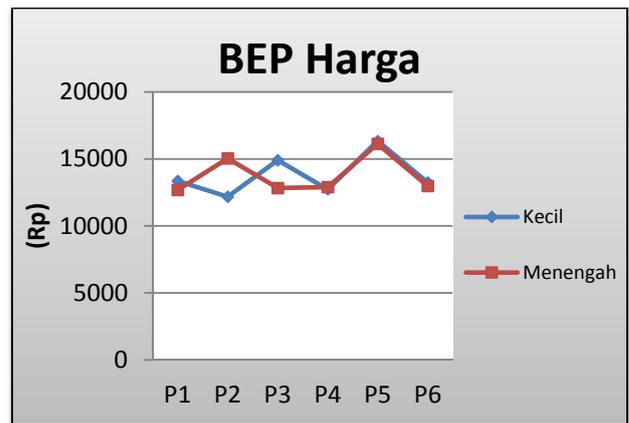
Nilai dari biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari peternak skala kecil dan skala menengah dapat dilihat pada gambar berikut:



Dilihat dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa keuntungan paling tinggi dari peternak skala kecil diperoleh pada periode ke 6 dengan nilai Rp 19.029.788,- dan pada peternak skala menengah keuntungan tertinggi terjadi pada periode ke 6 dengan nilai Rp 34.180.691,-. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis keuntungan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu (Sasmita, dkk. 2010). Sesuai dengan pendapat Sasmita, dkk (2010) dilihat pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Pada peternak skala kecil pada periode 3 dan 5 diketahui mengalami kerugian dengan mendapatkan nilai minus dari hasil pengurangan penerimaan dengan biaya produksi, sedangkan pada peternak skala menengah terjadi kerugian pada periode 2. Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut angka kematian ayam peternak cukup tinggi dibandingkan dengan periode yang lainnya. Pada grafik diatas juga dapat diketahui bahwa penerimaan terendah dari peternak skala kecil terjadi pada periode 5 dengan nilai Rp 112.832.834,- dan penerimaan terbesar diperoleh pada periode 6 sebesar Rp 163.470.590,-, sedangkan peternak menengah mendapatkan penerimaan terendah pada periode 2 dengan nilai Rp 163.470.590,- dan penerimaan terbesar diperoleh pada periode 6 sebesar Rp 273.685.870,-.

Analisa Break Even Point (BEP)

Nilai BEP harga, produk dan ekor pada peternakan skala kecil dan skala menengah dihitung per periode selama satu tahun pada tahun 2012. Nilai untuk BEP ini untuk mengukur nilai produksi yang didapat oleh masing-masing peternak, agar mengetahui titik minimal produksi ataupun harga yang agar peternak tidak mengalami kerugian. Berikut hasil dari perhitungan BEP harga, BEP produk dan BEP ekor dapat dilihat pada gambar berikut:

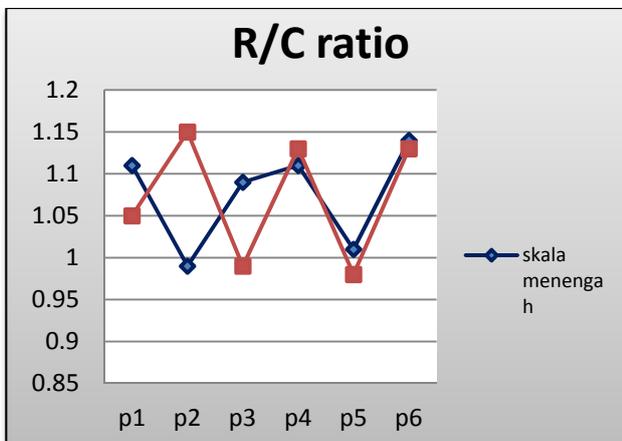


Menghitung *Break Even Point* yaitu untuk mengetahui tingkat hasil produksi dari suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mengetahui letak kerugian apabila hasil produksinya dibawah dari hasil nilai BEP yang dihitung. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Indah (2012), yaitu analisa *Break Even Point* (BEP) merupakan suatu cara atau suatu teknik yang digunakan oleh seorang petugas atau manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan tersebut tidak menderita kerugian dan

tidak pula memperoleh laba. Untuk nilai BEP harga itu sendiri biasanya digunakan sebagai penentu dari harga produk, agar dapat diketahui nilai jual produk tidak akan menyebabkan kerugian. Menghitung BEP produk digunakan untuk menentukan titik minimal produksi agar tidak mengalami kerugian dan menghitung BEP ekor untuk mengetahui nilai ekor atau jumlah minimal ternak agar tidak mengalami kerugian.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Hasil perhitungan nilai R/C ratio selama tahun untuk peternak skala kecil mendapatkan nilai sebesar 1,07 dan peternak skala menengah mendapat nilai 1,08. Kedua peternak mendapatkan nilai R/C ratio diatas 1, ini berarti usaha yang dijalankan bersifat menguntungkan walaupun masih dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Salam, T. (2009), yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara R dan C (R/C) bernilai lebih besar dari satu. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Hasil perhitungan untuk R/C ratio per periodenya dapat dilihat pada gambar 19 dibawah ini:



Dilihat dari grafik diatas, nilai R/C ratio pada peternak skala kecil yang kurang dari 1 terjadi pada periode 3 dengan nilai 0,99 dan pada periode 5 dengan nilai 0,98. Hal ini berarti pada periode tersebut peternak skala kecil mengalami kerugian dengan nilai minus saat penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Pada peternak skala menengah nilai R/C ratio dibawah 1 terjadi pada periode 2 dengan nilai 0,99. Hal ini juga berarti bahwa pada periode tersebut peternak skala menengah mengalami kerugian dengan nilai minus

pada pengurangan penerimaan dikurangi biaya produksi.

Rentabilitas

Rentabilitas yang terjadi pada kedua peternak mendapat nilai yang rendah dan masuk pada kategori buruk. Pada peternak skala kecil mendapatkan nilai rentabilitas dalam satu tahun pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,52% dan pada peternak kategori menengah mendapat hasil sebesar 6,95%. Rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal yang hasilnya dinyatakan dalam persentase (Nikmat, 2004). Nilai rentabilitas digunakan untuk mengukur hasil kinerja dari suatu perusahaan dengan kisaran angka presentase 1% -100 % dalam kategori penilaian dari buruk-baik sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada peternakan skala kecil dan menengah di kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa Kabupaten Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Total biaya produksi dan penerimaan selama satu tahun adalah:
 - Total biaya produksi peternak skala kecil sebesar Rp 28.154,-/ekor dan peternak skala menengah sebesar Rp 23.811,-/ekor.
 - Penerimaan yang diperoleh peternak skala kecil sebesar Rp 30.250,-/ekor dan peternak skala menengah sebesar Rp 25.747,-/ekor.
- Perbandingan analisis kinerja finansial antara peternak skala kecil dengan skala menengah selama satu tahun yang lebih efisien adalah peternak skala menengah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan keuntungan, BEP, R/C ratio dan rentabilitas selama satu tahun sebagai berikut:
 - Keuntungan peternak skala menengah lebih besar dari peternak skala kecil. Nilai dari keuntungan peternak skala menengah sebesar Rp 1.935,-/ekor sedangkan peternak skala kecil sebesar Rp 2.095,-/ekor.
 - Nilai BEP peternak skala menengah untuk BEP harga sebesar Rp 14.452,-/kg sedangkan peternak skala kecil sebesar Rp 13.764,-/kg dengan rentang harga

kesepakatan mulai Rp 14.640,-/kg sampai Rp 14.720,-/kg. BEP produk peternak skala menengah sebesar 96847 kg/tahun sedangkan peternak skala kecil sebesar 51690 kg/tahun. BEP ekor peternak skala menengah sebesar 55341 ekor/tahun sedangkan pada peternak skala kecil sebesar 25463 ekor/tahun.

- c. Nilai R/C ratio selama satu tahun untuk peternak skala menengah lebih besar dibandingkan peternak skala kecil. Nilai untuk peternak skala menengah sebesar 1,08 sedangkan peternak skala kecil sebesar 1,07.
- d. Nilai rentabilitas selama satu tahun peternak skala menengah lebih besar dibandingkan dengan peternak skala kecil. Nilai dari peternak skala menengah sebesar 6,95% sedangkan peternak skala kecil sebesar 6,52%.

SARAN

Saran yang bisa diberikan pada hasil penelitian ini adalah:

- a. Peternak plasma khususnya dalam hal ini peternak skala menengah, agar tetap mempertahankan kinerjanya yang sudah baik dan kinerja yang sudah baik ini nantinya lebih ditingkatkan lagi agar hasil produksinya bisa lebih maksimal.
- b. PT. Sinar Sarana Sentosa agar tetap menjalin kerjasama yang baik dengan peternak plasmanya.
- c. Adanya penelitian lebih lanjut mengenai kinerja finansial peternak plasma dengan membandingkan dari skala kecil, skala menengah dan skala besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Anggit, N. 2011. *Budi Daya Ayam Broiler Komersial*. Javalitera. Jogjakarta
- Arya, S., Agus A. dan Agus W. 2010. Rancang Bangun Sistem Informasi Kemitraan Ayam Broiler pada Perusahaan Sentral Unggas Bali Berbasis WEB. *Lontar Komputer Vol.1 No 1 Desember 2010*. ISSN: 2088-1541. Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Farida ,Y. 2012. Kajian Analisis Pola usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kota Banjarbaru. *Februari 2012, Volume 4 Nomor 1*. Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Indah, P. 2012. *Analisa Keuntungan dan Kelayakan Usaha Peternakan Broiler Kemitraan PT. Semesta Mitra Sejahtera Surabaya Wilayah Gresik Jawa Timur*. SKRIPSI. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang
- Lucky, M. 2008. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma dari Tunas Mekar Farm di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. SKRIPSI. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Mahyudi I, Suryahadi dan Saleh A. 2010. Perbandingan Pendapatan Peternak dari Dua Sistem Kemitraan Inti Plasma Berbeda pada Usaha Pembesaran Ayam Ras Pedaging. *Manajemen IKM, September 2010 (111-121) Vol. 5 No 2*. ISSN 2085-8414. Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Nikmat, Y. 2004. Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Perusahaan Pada CV Pandan Harum Di Balikpapan. http://guruvalah.20m.com/analisis_rentabilitas.pdf Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisus. Yogyakarta
- Salam T. 2009. Analisis Finansial Usaha Peternakan ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal agrisistem Vol.2 No.1* http://www.stppgowa.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=114&Itemid=141. Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta